

**MAKNA DAN JENIS KONJUNGSI
DALAM PERCAKAPAN BERBAHASA ARAB
FILM ANIMASI AR-RIHLAH 2021
(KAJIAN LINGUISTIK SISTEMIK FUNGSIONAL)**

Azka Muflikha¹, Afnan Arummi²

¹Universitas Sebelas Maret Surakarta

²Universitas Sebelas Maret Surakarta

muflikhaazka212.student.uns.ac.id

ABSTRACT

Kata Kunci:
**meaning, type,
conjunction,
spoken discourse,
Arabic
conversation, Ar-
Rihlah 2021
movie, systemic
functional
linguistics.**

In the spoken discourse of the 2021 movie Ar-Rihlah, some conversations were found to not use conjunctions, while others did use conjunctions. The purpose of this study is to explain the meaning and types of conjunctions in Arabic conversations in this movie. In this study, the author uses the theory of conjunctions based on SFL proposed by M.A.K. Halliday. Furthermore, this study uses three methods, namely (1) data collection using the techniques of searching, collection, checklists, and note-taking; (2) data analysis using Spradley's qualitative content analysis model modified by Santosa (2017); and (3) presentation of research data using formal and informal models. Based on the results and discussion, it can be concluded that the meaning of conjunctions in the film Ar-Rihlah is quite varied and indicates spoken discourse that pays attention to the use of conjunctions. Furthermore, explicit mentions in external conjunctions are more dominant than implicit mentions, indicating that external conjunctions in this movie are sufficiently cohesive. Meanwhile, explicit mentions of internal conjunctions are fewer than implicit mentions, indicating that internal conjunctions in the movie's dialogue are less cohesive.

This is an open
access article under
the CC BY-SA license.



Copyright © 2025
Authors and Albuchuts

PENDAHULUAN

Konjungsi adalah salah satu piranti kohesi gramatikal dalam wacana (Halliday dan Hasan, 1994: 66). Kohesi adalah kepaduan bentuk dan makna dalam wacana (1976: 4). Kohesi tersebut diperlukan untuk membentuk wacana yang baik (Rusminto, 2020: 31). Salah satu jenis wacana berdasarkan media penyampaian yang digunakan adalah wacana lisan (Mulyana, 2020: 79). Penyampaian wacana lisan dilakukan secara langsung sehingga membuat kalimat dalam bahasa lisan cenderung kurang terstruktur dibandingkan wacana tertulis.

Salah satu contohnya terdapat dalam wacana lisan pada percakapan film *Ar-Rihlah* sebagai objek material dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut: "أَشْكُرُكَ، لَمْ تَكُنْ مُضْطَرًّا." (Komandan Mush'ab, "Terima kasih, Anda tidak perlu melakukannya"). Klausa 1 "أَشْكُرُكَ" menunjukkan makna peristiwa penutur (Komandan Mush'ab) mengucapkan terima kasih kepada mitra tutur (Khuzaimah). Klausa 2 "لَمْ تَكُنْ مُضْطَرًّا" menunjukkan makna peristiwa Khuzaimah yang tetap melakukan sesuatu yang tidak perlu ia lakukan. Dua klausa tersebut tidak dihubungkan oleh konjungsi, padahal diperlukan adanya konjungsi untuk menghubungkan peristiwa dalam klausa 1 sebagai hasil konsesi dari peristiwa pada klausa 2. Oleh karena itu, penulis menginterpretasikan konjungsi dengan makna konsekuensi konsesi dalam bahasa Arab berupa konjungsi "رَغِمَ أَنْ" /*raghma anna*/. Setelah ditambahkan konjungsi, maka wacana tersebut berubah menjadi: "أَشْكُرُكَ، لَمْ تَكُنْ مُضْطَرًّا." (Komandan Mush'ab, "Terima kasih, **(meskipun)** Anda tidak perlu melakukannya").

Di samping itu, pada percakapan film ini juga didapati wacana lisan yang menggunakan konjungsi dengan tepat. Hal tersebut dipengaruhi oleh percakapan dalam film yang didasarkan pada skenario. Skenario dalam film berisi naskah tertulis yang mencakup alur cerita, dialog, latar (adegan), dan instruksi lainnya yang menggambarkan secara detail mengenai pengembangan dan pengekskusi sebuah film (Varisha: 2023). Salah satu contoh wacana lisan dalam percakapan film *Ar-Rihlah* yang menggunakan konjungsi adalah sebagai berikut: "لَقَدْ قَاتَلْتُ أَبْرَهَةَ فَإِنَّ عَبْدَ الْمُطَّلِبِ، جَيْشُ الْعَنْوَ. وَأَبْلَغَنِي أَنَّهُ عَازِمٌ عَلَى تَحْقِيقِ مَسْعَاهُ، وَأَنَّهُ سَيَعْرُؤُنَا بِجَيْشِهِ." (Abdul Muththalib: "Saya telah bertemu dengan Abraha, komandan pasukan musuh. **Dan** dia memberi tahu saya bahwa dia bertekad untuk mencapai tujuannya **dan** bahwa dia akan menyerang kita dengan pasukannya"). Tiga klausa tersebut menunjukkan makna peristiwa yang diperluas dan dihubungkan oleh konjungsi "وَ" /*wa* / sebagai konjungsi eksternal adisi perluasan peristiwa.

Penulis melakukan penelitian tentang konjungsi dalam percakapan film *Ar-Rihlah*, yang juga dikenal sebagai *The Journey*. Film ini adalah animasi kolaborasi antara Arab Saudi dan Jepang, diadaptasi dari peristiwa sejarah Islam, Tahun Gajah. Penelitian ini penting karena banyak klausa dalam film tidak memiliki konjungsi yang jelas dan ada yang menggunakan konjungsi dengan tepat.

Penulis menggunakan teori konjungsi dari Linguistik Sistemik Fungsional (LSF), yang mengelompokkan konjungsi berdasarkan makna, bukan bentuk (Santosa dalam Arummi, 2023: 19). Menurut Martin dan Rose (2007: 116-117), ada empat makna konjungsi: penambahan, komparasi, waktu, dan konsekuensi. Makna ini diterapkan pada dua jenis konjungsi, yaitu eksternal dan internal. Konjungsi eksternal menghubungkan peristiwa antar klausa, sedangkan konjungsi internal menghubungkan gagasan (Wiratno, 2018: 126-128). Penyebutan konjungsi bisa eksplisit atau implisit (2018: 126).

Penulis akan meneliti makna dan jenis konjungsi dalam film berbahasa Arab dan perlu melihat penelitian sebelumnya. Penelitian terkait meliputi makna; fungsi; dan distribusi konjungsi oleh Afnan Arummi (2023), bentuk konjungsi dalam wacana tulisan surat Al-Qur'an oleh Muhammad Solihin Pranoto (2020), bentuk konjungsi dalam wacana lisan oleh Hengki Permana, dkk. (2024), dan studi konjungsi dalam percakapan film Inggris oleh Elik Khoirun Ni'mah dan Afiifah Al Rosyidah (2021).

Tinjauan pustaka menunjukkan belum ada penelitian tentang makna dan jenis konjungsi dalam wacana lisan percakapan film berbahasa Arab. Oleh itu, penulis merasa penting untuk

melakukan penelitian ini. Sumber data utama adalah Film Animasi *Ar-Rihlah* 2021, yang dapat dicari di Youtube dengan judul terkait atau melalui link berikut: <https://byvn.net/SwRB>. Data penelitian adalah tuturan yang dari menit tertentu dalam film tersebut (00:53:39 s.d. 01:19:10, 00:28:50 s.d. 00:34:09; 00:46:00 s.d. 00:53:12; dan 01:20:18 s.d. 01:29:03),

Penelitian ini menggunakan dua pendekatan: keilmuan dan metodologis. Pendekatan keilmuan menggunakan LSF untuk memahami makna konjungsi dalam wacana, sedangkan pendekatan metodologis menggunakan kualitatif untuk menjelaskan objek. Penelitian meliputi metode pengumpulan data dan analisis data, dengan teknik dokumentasi (Taufiq, 2018: 93) dan simak (Sudaryanto, 2015). Data dianalisis dengan model Spradley (dalam Santosa, 2017: 63-95).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Makna Konjungsi

Data meliputi makna dan jenis konjungsi dalam percakapan film *Ar-Rihlah* didapat dengan menganalisis teks transkripsi dari percakapan film tersebut secara konvensional. Analisis dilakukan dengan membedah satu per satu baris percakapan dari adegan yang termasuk ke dalam data penelitian, lalu diidentifikasi dan ditandai setiap kemunculan konjungsi yang ada. Data konjungsi yang berupa penyebutan eksplisit ditandai dengan **cetak tebal hitam**, sedangkan untuk penyebutan implisit ditandai dengan **cetak tebal hitam beserta tanda kurung buka dan tutup (...)**. Selanjutnya, berdasarkan analisis konjungsi yang telah dilakukan didapati bahwa hasil makna konjungsi dan perwujudannya ditemukan adalah berikut ini:

Pertama, makna penambahan. Dalam percakapan film ini mencakup 4 sub-kategori makna yang lebih rinci yaitu makna adisi perluasan peristiwa, alternatif pilihan peristiwa, adisi pengembangan gagasan, dan pembabakan perangkaan gagasan. Penjabarannya sebagai berikut:

Makna adisi perluasan peristiwa untuk memperluas peristiwa yang paralel dengan klausa sebelumnya. (Arummi, 2023: 19-20). Dalam percakapan film *Ar-Rihlah* diwujudkan dengan konjungsi *wa* (188 data) dan *kama* (1 data), yaitu berikut ini:

Tabel 1. Adisi Perluasan Peristiwa

<i>Wa</i> (وَ)	القَائِدُ مُصْعَبٌ : سَبَادِرُ بِالضَّرْبَةِ الْأُولَى وَ نَأْخُذُ بِرِمَامِ الْأُمُورِ. "Komandan Mush'ab: Kita akan menyerang lebih dulu dan mengambil alih kendali."
<i>Kama</i> (كَمَا)	هَوَكَبٌ : ... لَمْ تَنْظُرْ أَنْ يَصْنَعُوا كُلَّ هَذَا الْوَقْتِ، كَمَا خَسِرْنَا أَحَدَ فَيْلَتَيْنَا عَلَى أَيْدِيهِمْ. "Haukab:...Kita tidak menyangka mereka akan bertahan selama ini, dan kita juga kehilangan salah satu gajah kita di tangan mereka."

Kemudian, makna alternatif pilihan peristiwa memberikan pilihan peristiwa atau deskripsi kualitas pada klausa sebelumnya (2023: 20). Dalam percakapan film ini diwujudkan dengan konjungsi *au* (3 data). Perwujudan konjungsi tersebut ada pada tabel berikut:

Tabel 2. Alternatif Pilihan Peristiwa

<i>Au</i> (أَوْ)	زُرَارَهُ : ... أَلَمْ تَذَرِكْ أَوْ تُفَكِّرْ لِحَظَةِ أَنَّكَ كُنْتَ تُسَاعِدُنِي، عَلَى إِزَالَةِ مَا يُعِينُنِي حَرَكَتِي. ...Tidakkah kamu sadari atau berpikir sejenak bahwa kamu tengah membantuku menyingkirkan apa yang menghalangi pergerakanku?"
------------------	---

Selanjutnya, makna adisi pengembangan gagasan untuk mengembangkan gagasan

atau bukti dengan cara menambah gagasan atau bukti yang paralel lainnya (2023: 22). Dalam percakapan film *Ar-Rihlah* diwujudkan dengan konjungsi *wa* (72 data) dan *fa* (8 data). Salah satu contohnya ada pada tabel berikut:

Tabel 3. Adisi Pengembangan Gagasan

<i>Wa</i> (وَ)	أَبْرَهُهُ : أَيُّهَا الْجُنُودُ، اسْمَعُونِي جِدًّا! هَيَّا لِنُظْهِرَ بَأْسَنَا لِلشَّيْخِ الَّذِينَ تَحَدُّونَا! (وَ) إِسْحَقُونَهُمْ حَتَّى لَا تَقُومَ لَهُمْ قَائِمَةٌ وَانْبِسُوا لَهُمْ إِلَّا نَاصِرَ لَهُمْ وَأَرْوَهُمْ أَنَّ إِلَهُهُمْ لَا يَمْلِكُ لَهُمْ شَيْئًا! إِلَى الْأَمَامِ! “Abrahah: Prajurit, dengarkan aku baik-baik! Mari tunjukkan kekuatan kita kepada orang-orang bodoh yang menentang kita! (Dan) Hancurkan mereka sampai mereka tidak dapat berdiri lagi, dan buktikan bahwa mereka tidak memiliki pertahanan, dan tunjukkan bahwa tuhan mereka tidak ada artinya bagi mereka! Ayo maju!”
<i>Fa</i> (فَ)	هَوَكَبُ : مَا الَّذِي تَفْعَلُونَ الْآنَ؟ فَلْيَتَقَدَّمِ الْفُرْسَانُ نَحْوَ الْأَمَامِ! “Haukab: Apa yang kalian tunggu? Maka segera majulah, para ksatria! ”

Lebih lanjut, makna pembabakan perangkaan gagasan memberi rangka gagasan atau bukti di dalam wacana. Perangkaan ini bisa melalui perangkaan waktu dan perangkaan eksklamasi (2023: 23). Dalam percakapan film ini diwujudkan dengan konjungsi *chasanan* (1 data) dan *wal-a>na* (1 data). Salah satu contohnya adalah pada tabel berikut:

Tabel 4. Pembabakan Perangkaan Gagasan

<i>Chasanan</i> (حَسَنًا)	الْقَائِدُ نِزَارُ : خُذْ يَا هَذَا! أَمْسِكْتُ بِكَ. حَسَنًا، لِمَا لَا تَتَكَاسَرُ وَتَرَى الْأَقْوَى بَيْنَنَا؟ “Panglima Nizar: Kena kau! Aku kalahkan kau. Baiklah , kenapa kita tidak berduel dan melihat siapa yang terkuat?”
<i>Wal-a>na</i> (وَالْآنَ)	حَبِيبُ : أَجَلْ، وَالْآنَ حَانَ دَوْرُنَا كَيْ نُكْمِلَ انْتِصَارَنَا. “Habib: Ya, dan sekarang tiba giliran kita untuk melengkapi kemenangan kita.”

Berdasarkan hasil perwujudan makna penambahan di atas, didapati bahwa seluruh sub-kategori makna penambahan ditemukan pada percakapan film *Ar-Rihlah* kecuali makna alternatif pilihan gagasan dan pembabakan pengalihan gagasan. Adapun makna alternatif pilihan gagasan digunakan untuk mengembangkan gagasan atau bukti dengan cara memberikan alternatif pada gagasan atau bukti sebelumnya. Kemudian, makna pembabakan pengalihan gagasan untuk mengalihkan topik pembicaraan (2023: 22-23).

Kedua, makna komparasi. Dalam percakapan film ini mencakup 5 sub-kategori makna yang lebih rinci yaitu makna komparasi sama peristiwa, komparasi beda peristiwa berlawanan, komparasi beda peristiwa pengecualian, komparasi beda peristiwa penggantian, komparasi sama gagasan menjelaskan kembali, dan komparasi beda gagasan mengontraskan. Penjabarannya sebagai berikut:

Makna komparasi sama peristiwa digunakan untuk membandingkan peristiwa atau kualitas pertama dengan peristiwa atau kualitas berikut yang relatif sama (2023:20). Dalam percakapan film *Ar-Rihlah* diwujudkan dengan konjungsi *kama>* (2 data), *ka'anna* (1 data), dan *wa ka'anna* (3 data). Contoh perwujudan konjungsi tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Komparasi Sama Peristiwa

<i>Kama</i> > (كما)	أَوْسُ: ...سَجَرَ أَهْلُ الْقَرْيَةِ مِنْ حَدِيثِ نَرَمَ كَمَا سَجَرُوا مِنَ النَّبِيِّ قَبْلَهُ... “Aus: ...Penduduk desa mencemooh cerita Naram, sebagaimana mereka telah mencemooh Nabi sebelumnya...”
<i>Ka ‘anna</i> (كَأَنَّ)	جُبَيْرٌ: ...كَانَتْ الرِّيحُ الصَّارِصَةُ الْعَاتِيَةُ تَنْزِعُ النَّاسَ كَأَنَّهُمْ أَعْجَازُ نَخْلٍ مُنْقَعِرٌ... “Jubair: ...Angin kencang yang menderu-deru menerbangkan orang-orang seolah-olah mereka adalah batang kurma yang tercabut...”
<i>Wa ka ‘anna</i> (وَكَأَنَّ)	جُبَيْرٌ: ...بَنَتْ الْعَاصِفَةُ جِدَارًا مِنَ الرِّيحِ الْعَاتِيَةِ وَكَأَنَّهُا كَانَتْ تَحْمِي مَنْ آمَنَ مَعَ النَّبِيِّ هُوَذَ حَتَّى بَلَغُوا خَارِجَ إِرَمَ... “Jubair: ...Badai itu membangun tembok angin kencang, seakan-akan melindungi orang-orang yang beriman kepada Nabi Hud hingga mereka mencapai luar Iram...”

Kemudian, makna komparasi beda peristiwa lebih dari digunakan untuk menunjukkan bahwa peristiwa dan kualitas yang kedua lebih dari kejadian dan kualitas yang pertama (2023: 20). Dalam percakapan film ini diwujudkan dengan konjungsi *mimma* > (2 data). Perwujudan konjungsi tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6. Komparasi Beda Peristiwa Lebih Dari

<i>Mimma</i> > (مِمَّا)	أَبْرَهَةُ: اسْتَغْرِقُوا وَقْتُاً طَوَّلاً مِمَّا تَوَقَّعْنَا. “Abrahah: Mereka membutuhkan waktu lebih lama dari yang kami perkirakan.”
-------------------------	--

Selanjutnya, makna komparasi beda peristiwa berlawanan menunjukkan perbandingan 2 peristiwa dan kualitas yang berlawanan (2023: 20). Dalam percakapan film tersebut diwujudkan dengan konjungsi *la>kin* (1 data), *la>kinna* (4 data), *wa la>kinna* (1 data), *amma* > (4 data), *bal* (3 data), *illa* > *anna* (5 data), *fa* (1 data), dan *wa* (1 data). Contoh perwujudan konjungsi tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 7. Komparasi Beda Peristiwa Berlawanan

<i>La>kin</i> (لَكِنْ)	أَوْسُ: ...حَاوَلَ نَرَمَ مَا اسْتَطَاعَ لِإِنْقَادِهِمْ، لَكِنْ أَنَّ لَهُمْ أَنْ يَذَرُوا عَذَابَ اللَّهِ... “Aus: ...Naram berusaha sekuat tenaga untuk menyelamatkan mereka, tetapi mereka tidak dapat menangkis hukuman Allah...”
<i>La>kinna</i> (لَكِنَّ)	هِنْدٌ: ...وَشَاهَدَ فِرْعَوْنُ وَجَيْشُهُ الْمُعْجِزَةَ بِأَمِّ أَعْيُنِهِمْ لَكِنَّهُ أَبَى أَنْ يَتَّعِظَ أَوْ يَرْغُبَ... “Hind: ...Dan Firaun dan pasukannya melihat mukjizat itu dengan mata kepala mereka sendiri, tetapi ia menolak untuk mengindahkan atau diperingatkan...”
<i>Wa la>kinna</i> (وَلَكِنْ)	زُرَّارَةُ: لَقَدْ حَسِبْتُهُ عُشًّا وَلَكِنَّهُ عُشْبٌ. “Zurarah: Kukira itu sarang, tapi ternyata rumput.”
<i>Amma</i> > (أَمَّا)	جُبَيْرٌ: ...كَانَ الْأَثْرِيَاءُ يَتَوَدَّدُونَ إِلَى الْعَمَالِقَةِ بِالْهَدَايَا لِيَعِيشُوا عَيْشَةً كَرِيمَةً، أَمَّا الْفُقَرَاءُ فَلَمْ يَكُنْ أَمَامَهُمْ سِوَى أَنْ يُسْتَعْبَدُوا... “Jubair: ...Orang-orang kaya menjilat para raksasa dengan hadiah agar bisa menjalani hidup layak, sedangkan orang miskin tidak punya pilihan selain diperbudak...”

Bal (بَل)	الْقَائِدُ مُصْعَبُ: ... نَحْنُ لَا نَقَاتِلُ الْيَوْمَ لِدَفْعِ الْبَلَاءِ عَنْ مَكَّةَ وَحِمَايَةِ أَجَبِينَا وَحَسْبُ، بَلْ لِنَقْتَدِيَ الْكَعْبَةَ بِأَرْوَاحِنَا وَنَدْرِي عَنِ الْبَيْتِ الْعَتِيقِ أَعْدَاءَهُ الَّذِينَ يُرِيدُونَ هَدْمَهُ وَالْحَطَّ مِنْ شَأْنِهِ فِي أَنْفُسِنَا... "Komandan Mush'ab: ...Kita tidak hanya berjuang hari ini untuk mempertahankan Mekah dan melindungi orang-orang yang kita cintai, tetapi juga untuk menebus Ka'bah dengan nyawa kita dan mempertahankan rumah suci ini dari musuh-musuhnya yang ingin menghancurkan dan merendahkannya..."
Illa> anna (إِلَّا أَنْ)	الْقَائِدُ مُصْعَبُ: ... يَا رِجَالُ، أَنْصِتُوا إِلَيَّ! لَا شَكَّ فِي أَنْتَا أَنْتَصَرْنَا فِي التَّرَالِ الْفَرْدِي إِلَّا أَنْ عَدُونًا لَا يَنْوِي التَّرَاجُعَ عَمَّا يُرِيدُ. "Komandan Mush'ab: ...Teman-teman, dengarkan aku! Kita mungkin telah memenangkan pertarungan satu lawan satu, tetapi musuh kita tidak berniat untuk mundur."
Fa (فَ)	رَسُولُ أَبْرَهَةَ: ... خَدَمَ إِلَيْكُمْ سَيِّدِي أَبْرَهَةُ فُرْصَةً فَضَرَبْتُمْ بِهَا عُرْضَ الْحَالِ. "Utusan Abrahah: ...Tuanku Abrahah menawarkan sebuah kesempatan kepada kalian, namun kalian menolaknya."
Wa (وَ)	زُرَّارَةُ: إِنَّهُ لَطَلَمَ أَنْ نَنْتَصِرَ وَ نَفَرَ كَالْمَهْزُومِينَ. "Zurarah: Sungguh tidak adil bagi kita untuk menang tetapi melarikan diri seperti orang yang kalah."

Lebih lanjut, makna komparasi beda peristiwa pengecualian untuk mengecualikan peristiwa dan kualitas pada klausa kedua (2023: 20). Dalam percakapan film *Ar-Rihlah* diwujudkan dengan konjungsi *illa>* (1 data). Perwujudan konjungsi tersebut yaitu pada tabel berikut:

Tabel 8. Komparasi Beda Peristiwa Pengecualian

Illa> (إِلَّا)	الْقَائِدُ نِزَارُ: إِنْ أَحْبَبْتُمْ نِزَارًا فَتَحْنُ عَلَيَّ أَمَّ الْأَسْتِعْدَادِ، إِلَّا إِنْ كُنْتُمْ خَائِفِينَ. "Panglima Nizar: Jika Anda ingin melawan kami, maka kami siap, kecuali jika Anda takut."
----------------	---

Lebih lanjut lagi, makna komparasi beda peristiwa penggantian menunjukkan penggantian peristiwa dan kualitas dengan yang lain pada klausa kedua (2023: 20-21). Dalam percakapan film ini diwujudkan dengan konjungsi *badala an* (1 data). Penerapan konjungsi tersebut terdapat pada tabel berikut:

Tabel 9. Komparasi Beda Peristiwa Penggantian

Badala an (بَدَلَ أَنْ)	أَوْسُ: تَقُولُ هَذَا بَدَلَ أَنْ تَفْخَرَ بِأَنْ نِزَارًا قَدْ اخْتَارَكَ؟ "Aus: Kamu mengatakan hal tersebut alih-alih bangga karena Nizar memilihmu?"
-------------------------	--

Kemudian, makna komparasi sama gagasan menjelaskan kembali digunakan untuk mengelaborasi gagasan atau bukti sebelumnya dengan memberi contoh, artinya menarik gagasan atau bukti ke yang lebih umum (2023: 23). Dalam percakapan film ini diwujudkan dengan konjungsi *fa* (1 data). Perwujudan konjungsi tersebut adalah sebagai tabel berikut:

Tabel 10. Komparasi Sama Gagasan Menjelaskan Kembali

Fa (فَ)	هَوَكَبُ: يَا لِلْحَاجَةِ، أَيْ وَقَدْ أَنَّ هَذَا الضَّعِيفَ يُرِيدُ أَنْ يُوَاجِهَ جَيْشَ الْقَبِيلَةِ وَحْدَهُ، (هُوَ) مُعَقَّلٌ لَا يَعْرِفُ مَقَامَهُ... "Haukab: Ya untuk keperluan, yaitu bahwa orang lemah ini ingin menghadapi pasukan suku sendirian, (dia) bodoh tidak tahu tempatnya..."
---------	---

	“Haukab: Apa perlunya, apa yang diinginkan oleh orang lemah ini untuk menghadapi pasukan gajah sendirian, (maka) (dia) orang bodoh yang tidak tahu tempatnya...”
--	---

Selanjutnya, makna komparasi beda gagasan mengontraskan untuk menyatakan bahwa gagasan yang pertama berlawanan dengan gagasan berikutnya (2023: 23). Pada percakapan film *Ar-Rihlah* diwujudkan dengan konjungsi *bal* (3 data), *wa la>kin* (2 data), *la>kin* (1 data), dan *wa* (1 data). Contoh perwujudan konjungsi tersebut adalah pada tabel berikut:

Tabel 11. Komparasi Beda Gagasan Mengontraskan

<i>Bal</i> (بَلْ)	الْقَائِدُ نَزَّازٌ: مَنْ قَالَ لَكَ إِنَّا فِي أَنْتِظَارِ فُرْصَةٍ سَيِّدِكَ؟ بَلْ نَحْنُ نَقْدِمُ إِلَيْكُمْ فُرْصَةً لِلْحَرْبِ. “Panglima Nizar: Siapa yang bilang kami menunggu kesempatan dari Tuanmu? Sebaliknya , kami menawarkan Anda kesempatan untuk berperang.”
<i>Wa la>kin</i> (وَلَكِنْ)	هَوْفًا: أَنَا لَنْ أَتَكَبَّرَ أَنِّي لَمَّا تَوَقَّعَ مِنْ حَشَرَةٍ مِثْلِكَ جُنُوبَ ضَرْبَاتِي، وَلَكِنْ لَنْ يَدُومَ لِهَذَا طَوِيلًا. “Haufa: Aku tidak akan menyangkal bahwa aku tidak menduga serangga seperti kamu akan terhindar dari seranganku, tetapi itu tidak akan berlangsung lama.”
<i>La>kin</i> (لَكِنْ)	الْقَائِدُ نَزَّازٌ: لَنْ تُتَكَبَّرَ وَتَقُولَ لَمْ نُصَبِّ، لَكِنْ لَنْ تَمْتَعَنَا الْإِصَابَاتُ مِنَ الْقِتَالِ. “Panglima Nizar: Kami tidak akan menyangkal dan mengatakan bahwa kami tidak mengalami cedera, namun cedera tidak akan menghentikan kami untuk terus berjuang.”
<i>Wa</i> (وَ)	أَوْسُ وَ زُرَّارَةُ: مَنْ يَدْرِي وَيَكُنْ. “Aus dan Zurarah: Siapa yang tahu, namun biarlah terjadi.”

Berdasarkan hasil perwujudan makna komparasi di atas, didapati bahwa seluruh sub-kategori makna komparasi ditemukan pada percakapan film *Ar-Rihlah* kecuali makna komparasi sama gagasan membandingkan, komparasi sama gagasan menyesuaikan, komparasi beda gagasan mengembalikan arah, dan komparasi beda gagasan lebih dari. Adapun makna komparasi sama gagasan membandingkan untuk membandingkan gagasan yang sama pada klausa atau kelompok klausa berikutnya. Kemudian, komparasi sama gagasan menyesuaikan untuk mengubah gagasan guna menyelaraskan gagasan sebelumnya. Selanjutnya, komparasi beda gagasan mengembalikan arah untuk menarik gagasan yang pertama dan mengembalikan arah gagasan yang dimaksud. Lebih lanjut, komparasi beda gagasan lebih dari digunakan untuk menunjukkan bahwa gagasan berikutnya mempunyai kualitas yang lebih dari gagasan yang pertama (2023: 23-24).

Ketiga, makna waktu. Dalam percakapan film *Ar-Rihlah* mencakup 5 sub-kategori yang lebih rinci yaitu makna waktu suksesi peristiwa suatu saat, waktu suksesi peristiwa segera, waktu simultan peristiwa dekat, waktu simultan peristiwa terselai, dan waktu suksesi mengakhiri gagasan. Penjabarannya adalah sebagai berikut:

Makna waktu suksesi peristiwa suatu saat untuk mengurutkan peristiwa pada suatu saat tertentu (2023: 21). Dalam percakapan film tersebut diwujudkan dengan konjungsi *qabla an* (2 data), *ba'da an* (3 data), *wa ba'da dza>lika* (1 data), *ba'dama>* (1 data), *tsumma* (1 data), *ba'daha>* (1 data), *fa* (17 data), dan *chatta>* (2 data). Penerapan konjungsi tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 12. Waktu Suksesi Peristiwa Suatu Saat

<i>Qabla an</i> (قبل أن)	هِنْدُ: ... قَبْلَ أَنْ تَحْرُكَ كَعْبَرَهَا عَلَى رُكْبَتَيْهَا وَتَنْهَاضَ فَوْقَ الرِّمَالِ، اقْتَرَبَتِ الْعَجُوزُ الْحَكِيمَةُ رُؤُوسَها مِنْهَا وَأَعْطَتْهَا جُرْعَةً مِنَ الْمَاءِ... “Hind: Sebelum ia (Rahil) jatuh berlutut dan pingsan di atas pasir, wanita tua yang bijaksana, Ribka, mendekatinya dan memberinya seteguk air.”
<i>Ba'da an</i> (بعد أن)	أَبْرَاهَةُ: جَمِيلٌ، لِنَنْتَظِرْ إِلَى مَا سَتُؤَوِّلُ الْأُمُورَ بَعْدَ أَنْ تُجَارِبَهُمْ فِي عَادَاتِهِمْ. “Abraham: Bagus, mari kita lihat apa yang akan terjadi setelah kita mengikuti kebiasaan mereka.”
<i>Wa ba'da dza>lika</i> (وبعد ذلك)	هِنْدُ: ... إِبْتَلَعَ الْبَحْرُ جُنُودَ فِرْعَوْنَ الَّذِينَ أَلْقَوْا أَنْفُسَهُمْ فِي قَاعِهِ بِلا حَوْلٍ وَلَا قُوَّةٍ. وَ بَعْدَ ذَلِكَ اخْتَفَتِ الطَّرِيقُ الْمُعْجَزَةُ وَكَأَنَّهَا لَمْ تَكُنْ... “Hind:...Laut menelan tentara Firaun yang menceburkan diri tanpa daya ke dasarnya. Setelah itu, jalan ajaib itu menghilang seolah-olah tidak pernah ada...”
<i>Ba'dama></i> (بعدها)	جُبَيْرٌ: ... لَمْ يَطِقْ ثَوَابُ الْجُلُوسِ مُحَاطًا بِالنِّسَاكِ الْمُتَصَاعِمِينَ لِقَوْمٍ عَادَ بَعْدَهَا حَدَثٌ... “Jubair: ...Tsawab tidak tahan untuk duduk dikelilingi oleh para pendeta yang tunduk kepada orang-orang ‘Ad setelah apa yang telah terjadi...”
<i>Tsumma</i> (ثم)	هِنْدُ: ... كَمْ كَثِيرًا صَعِدُوا وَكَمْ عَصَفَتْ بِهِمُ الرِّمَالُ وَ أَخْرَقَتْهُمُ الشَّمْسُ وَنَقَذَ بَرْدُ لَيْلِ الصَّخْرَاءِ الْقَارِسُ إِلَى عِظَامِهِمُ الْهَيْشَةِ وَكَمْ مِنَ الْأَيَّامِ مَضَتْ عَلَيْهِمْ. ثُمَّ لَاحَ الْبَحْرُ أَمَامَهُمْ فَأَيُّقِنُوا أَنَّ طَرِيقَ النِّجَاةِ قَدْ بَلَغَتْ نَهَايَةَ عَقِيمَةٍ... “Hind: ...Berapa banyak bukit pasir yang mereka daki, badai pasir, sengatan matahari, dinginnya malam gurun yang menusuk tulang-tulang rapuh mereka, dan hari yang berlalu bagi mereka. Kemudian lautan menjulang di depan mereka maka mereka menyadari bahwa jalan untuk bertahan hidup telah mencapai akhir yang sia-sia...”
<i>Ba'daha></i> (بعدها)	أَبْرَاهَةُ: ... إِيَّاكُمْ وَأَنْ تَقْتُلُوهُ. سَتُضِيقُهُ أَشَدُّ أَلْوَانِ الْعَذَابِ حَتَّى يَتِمَّ الْمَوْتُ وَيَرْجُو أَنْ نَقْتُلَهُ. بَعْدَهَا سَنَجْعَلُ مِنْهُ عِبْرَةً مُعْظَمَةً تُرَوَى لِلنَّاسِ عَنْ أَبْرَاهَةَ وَفَيْلَتِهِ. “Abraham: Jangan bunuh dia. Kita akan berikan penyiksaan yang paling kejam kepadanya, sampai dia menginginkan kematian dan berharap kita akan membunuhnya. Kemudian kita akan menjadikannya suatu pelajaran untuk diceritakan kepada orang-orang tentang Abraham dan gajahnya.”
<i>Fa</i> (ف)	هِنْدُ: ... لَكِنَّهُمْ عَلِمُوا فِي أَنْفُسِهِمْ أَنَّ الصَّخْرَاءَ سُرْعَانَ مَا سَتَقْلِبُ لَهُمْ ظَهَرَ الْمَجْن. فَهَاقَتْ تَرَبَّعَتِ الشَّمْسُ كَبِدَ السَّمَاءِ وَ أَشْعَلَتْ لَهَبُهَا الْجَمْرَ تَحْتَ الرِّمَالِ وَأَحْرَقَ حَرْوَهُ أَقْدَامَهُمُ الْمُتَقَرِّحَةَ... “Hind: ...Namun mereka tahu bahwa gurun akan segera membalikkan keadaan. Kemudian matahari terbit tinggi di langit, apinya menyulut bara api di bawah pasir, dan panasnya membakar kaki mereka yang melepuh...”
<i>Chatta></i> (حتى)	جُبَيْرٌ: ... بَنَتْ الْعَاصِفَةُ جِدَارًا مِنَ الرِّيحِ الْعَاتِيَةِ وَكَأَنَّهَا كَانَتْ تَحْمِي مَنْ آمَنَ مَعَ النَّبِيِّ هُوَذَا حَتَّى بَلَّغُوا خَارِجَ إِرَمَ...

	"Jubair: ...Badai itu membangun tembok angin kencang, seakan-akan melindungi orang-orang yang beriman kepada Nabi Hud hingga mereka mencapai luar Iram..."
--	---

Kemudian, makna waktu suksesi peristiwa segera untuk menunjukkan hubungan dua peristiwa yang berurutan tetapi terjadi secara segera (2023: 21). Dalam percakapan film *Ar-Rihlah* diwujudkan dengan konjungsi *fa* (10 data) dan *chatta*> (1 data). Perwujudan konjungsi tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 13. Waktu Suksesi Peristiwa Segera

<i>Fa</i> (فَ)	جُبَيْرٌ: ...لَمْ يَسْتَطِعْ ثَوَابُ لَحْمٍ غَضِبِهِ فَخَلَعَ عَبَاءَتَهُ الَّتِي هِيَ رَمُزُ نُسْكِهِ وَجَرَى نَحْوَهُ غَاضِبًا... "Jubair: ...Tsawab tidak dapat menahan amarahnya, lalu ia menanggalkan jubahnya yang merupakan simbol pertapaannya, dan berlari ke arahnya dengan penuh amarah..."
<i>Chatta</i> > (حَتَّى)	جُبَيْرٌ: ...هَوَى شَنَاءَهُ بِسَيْفِهِ وَمَا هِيَ إِلَّا لَحْطَةٌ حَتَّى عَصَفَتْ رِيحٌ قَوِيَّةٌ زَعَزَعَتْ شَنَاءَهُ فَتَرَنَحَ... "Jubair: ...Shan'a mengayunkan pedangnya ke arahnya, dan dalam sekejap kemudian angin kencang bertiup, mengguncang Shan'a hingga membuatnya terhuyung..."

Selanjutnya, makna waktu simultan peristiwa dekat untuk mengurutkan peristiwa yang terjadi pada waktu yang bersamaan (2023: 21). Dalam percakapan film ini diwujudkan dengan konjungsi *idz* (2 data), *bainama*> (1 data), *kullama*> (1 data), *wa 'indaha* (2 data), *'indaha*> (1 data), *chi*>*na* (2 data), *wa 'indaha*>*faqath* (1 data), *'indama*> (1 data), dan *chi*>*nama*> (1 data). Perwujudan konjungsi tersebut yaitu pada tabel berikut ini:

Tabel 14. Waktu Simultan Peristiwa Dekat

<i>Idz</i> (إِذْ)	أَوْسٌ: ...شَعَرَ النَّاسُ بِفَرْحَةِ الْحَيَاةِ إِذْ رَأَوْا نُورَ الشَّمْسِ مِنْ جَدِيدٍ وَيَقَالُ إِنَّهُمْ قَدْ أَطْلَقُوا حَمَامَةً... "Aus: ...Orang-orang merasakan kegembiraan hidup saat mereka melihat cahaya matahari kembali dan konon mereka melepaskan seekor burung merpati..."
<i>Bainama</i> > (بَيْنَمَا)	هِنْدٌ: ...وَبَيْنَمَا كَانَتِ الْأُمَةُ رَاجِعِينَ تُعَانِي آلامَ السَّيِّئَاتِ الَّتِي أَهْبَتْ ظَهْرَهَا جَاءَهَا صَدِيقُ الدَّرْبِ إِفْرَائِمُ وَأَسْتَرٌ إِلَيْهَا بِأَمْرِ مَا... "Hind: ...Dan ketika budak perempuan Rahil menderita sakit akibat cambukan yang membakar punggungnya, sahabatnya Efraim datang kepadanya dan menceritakan sesuatu kepadanya..."
<i>Kullama</i> > (كُلَّمَا)	هِنْدٌ: ...بَدَتْ الصَّخْرَاءُ وَكَأَنَّهَا تَزْدَادُ إِفْتِدَادًا كُلَّمَا خُتِلَ فَخَالُوا أَنَّهُمْ سَيَمُشُونَ الدَّهْرَ عَلَى غَيْرِ هُدًى... "Hind: ...Gurun pasir itu tampak seakan semakin panjang saat mereka berjalan, maka mereka mengira bahwa mereka akan berjalan selamanya dalam kegelapan..."
<i>Wa 'indaha</i> > (وَعِنْدَهَا)	الْقَائِدُ نَزَّازٌ: ...لَنْ نَحْاجِمَ بَلْ سَنَسْتَدْرِجُهُمْ إِلَى هَذَا الْمَكَانِ، فَحَرَكَةُ الْفِيلَةِ لَنْ تَكُونَ سَهْلَةً فِي هَذَا الْوَأَضِيِّ الضَّيِّقِ، وَعِنْدَهَا سُنْهَاجُهُمْ وَسَنَقْتُلُ مِنْهُمْ مَا اسْتَطَعْنَا...

	"Panglima Nizar: ...Kita tidak akan menyerang, tetapi kita akan memancing mereka ke tempat ini, karena pergerakan gajah tidak akan mudah di lembah sempit ini, pada saat itu kita akan menyerang mereka dan membunuh mereka sebanyak yang kita bisa..."
'Indaha> (عندها)	هِنْدُ: ...كَانَتْ رَاجِلٌ تَجْرِي فِي آخِرِ الرِّكْبِ يُلاحِقُهَا جُنُودُ مُسْرِعِينَ. فَحَالَتْ أَهْمَا سَتَقَعُ قَرِيسَةً بَيْنَ بَرَاثِنِهِمْ فِي لَحْظَاتٍ, عِنْدَهَا بَدَأَ الْجِدَارَانِ الْمَائِيَانِ بِالتَّهَاقُوتِ وَأَصْدَرَا هَدِيرًا هَدِيرًا تَفْشَعُرُ لَهُوْلَهُ الْأَبْدَانِ... "Hind: ...Rahil berlari di bagian belakang rombongan, dikejar oleh tentara Firaun. Maka dia mengira dia akan jatuh ke dalam cengkeraman mereka dalam hitungan detik, ketika dua dinding air mulai runtuh dan mengeluarkan suara gemuruh yang mengerikan..."
Chi>na (حين)	هَوَكَبُ: بِأَمْرِكَ, سُرِعَ أَنْتُمْ أَنْتُمْ فِي الرِّثَابِ حِينَ يَرَوْنَ أَنَّ لَنَا الْيَدَ الطَّوْلَةَ فُرَادَةً أَيْضًا. "Haukab: Atas perintah Anda, hidung mereka akan dipaksa masuk ke dalam tanah (akan kalah) ketika mereka melihat bahwa kita juga mempunyai keunggulan yang unik."
Wa 'indaha> faqath (وعندها فقط)	هِنْدُ: ...وَبَدَأَ أَمَامَهُمْ عَالَمٌ لَا يَفْتَحُ أَبْوَابُهُ, إِلَّا لِمَنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَقُدْرَتِهِ التَّامَّةِ وَسَعَى سَعْيُهُ بِلَا تَوَقُّفٍ. وَعِنْدَهَا فَقَطُ, أَشْرَقَ وَجْهُ رَاجِلٍ وَتَابَعَتِ الْمَسِيرَ. "Hind: ...Dan Suatu dunia terbuka di hadapan mereka, yang pintu-pintunya hanya akan dibuka bagi mereka yang beriman kepada Tuhan dan kekuasaan-Nya yang sempurna, dan yang berusaha tanpa henti. Baru saat itulah wajah Rahil berseri-seri dan dia meneruskan berjalan."
'Indama> (عندما)	جُبَيْرٌ: ...لَمْ يُعَادِرْ ذِهْنُهُ لَحْظَةً مَشْهُدُ مُعَلِّمِهِ كَمَكَمِ الْقَتِيلِ. "مَا الَّذِي اسْتَطَاعَ أَنْ أَفْعَلَهُ الْآنَ", كَذَا كَانَ يَسْأَلُ نَفْسَهُ مِرَارًا وَتَكَرَّرًا عِنْدَمَا بَلَغَ سَمْعُهُ فَجَاءَةً صُرَاخُ امْرَأَةٍ... "Jubair: ...Pemandangan mayat gurunya tidak pernah hilang dari benaknya. "Apa yang dapat saya lakukan sekarang?", Tanyanya berulang kali pada dirinya sendiri ketika tiba-tiba ia mendengar seorang wanita berteriak..."
Chi>nama> (حينما)	جُبَيْرٌ: ...وَحِينَئِذَا أَوْشَكَ أَنْ يَغِيْبَ عَنْ وَعْيِهِ تَسَلَّلَ إِلَى مَسَامِعِهِ صُرَاخُ النِّسَاءِ الَّذِينَ غَادَرُوا الزَّنَرَانَةَ وَعَلَى أَرْزِئِهِ أَشْبَهُ بِاتَّقَادِ اللَّهَبِ... "Jubair: ...Dan ketika ia hampir pingsan, ia mendengar teriakan para pendeta yang meninggalkan sel dengan suara mendesis seperti nyala api yang menyala-nyala..."

Lebih lanjut, makna waktu simultan peristiwa terselai untuk menunjukkan suatu peristiwa yang menyela peristiwa sebelumnya yang masih berjalan (2023: 21). Dalam percakapan film *Ar-Rihlah* diwujudkan dengan konjungsi *wa idz* (1 data). Perwujudan konjungsi tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 15. Waktu Simultan Peristiwa Terselai

<i>Wa idz</i> (وَإِذْ)	أَوْسُ: ...إِنْتَلَعَ بِجَرَى السَّيْلِ نَرَمَ، فَأَخَذَ يُقَاوِمُ لِيَنْجُو بِحَيَاتِهِ. وَإِذْ بَعْضُنَا أَمَامَهُ لِيَتَشَبَّثَ بِهِ، كَانَ الْمُتَقِدُّ أَحَدَ أَتْبَاعِ النَّبِيِّ نُوحٍ الَّذِي يَعْرِفُ نَرَمَ وَإِيمَانَهُ... "Aus: ...Arus deras menelan Narm maka ia berjuang untuk hidupnya. Tiba-tiba sebuah dahan terbentang di depannya agar ia dapat memegangnya. Penyelamatnya adalah salah seorang pengikut Nabi Nuh yang mengenal Naram dan keimanannya..."
-------------------------------	--

Lebih lanjut lagi, makna waktu sukseksi mengakhiri gagasan digunakan untuk mengakhiri gagasan (2023: 24). Dalam percakapan film tersebut diwujudkan dengan konjungsi *wa akhi>ran* (1 data). Perwujudan konjungsi tersebut yaitu berikut:

Tabel 16. Waktu Sukseksi Mengakhiri Gagasan

<i>Wa akhi>ran</i> (وَأَخِيرًا)	الْقَائِدُ مُصْعَبُ: أَسْرِعُوا! هَكَذَا أَكُونُ قَدْ أَتَمَمْتُ مُهِمَّةً. وَأَخِيرًا خَانَتْ لِحَظَةُ النِّهَايَةِ. "Komandan Mush'ab: <i>Cepatlah! Dengan begini, aku telah menyelesaikan tugas. Akhirnya, saat akhir telah tiba.</i>"
---	--

Berdasarkan hasil perwujudan makna waktu di atas, didapati bahwa seluruh sub-kategori makna waktu ditemukan pada percakapan film *Ar-Rihlah* kecuali makna waktu sukseksi mengurutkan gagasan dan waktu simultan gagasan. Adapun makna waktu sukseksi mengurutkan gagasan untuk mengurutkan gagasan atau bukti berdasarkan waktu. Kemudian, makna waktu simultan dekat untuk menempatkan gagasan atau bukti pada waktu yang sama atau dekat (2023: 24).

Keempat, makna konsekuensi. Dalam percakapan film *Ar-Rihlah* mencakup 6 sub-kategori yang lebih rinci yaitu makna konsekuensi sebab, konsekuensi konsesi, konsekuensi cara, konsekuensi tujuan, konsekuensi kondisi, dan konsekuensi penyimpulan. Penjabarannya adalah sebagai berikut:

Makna konsekuensi sebab untuk menjelaskan hubungan sebab akibat dari 2 peristiwa (2023: 21). Dalam percakapan film ini diwujudkan dengan konjungsi *fa* (90 data), *idz* (3 data), *chatta>* (4 data), *ha>kadza>* (1 data), dan *li'anna* (3 data). Contoh perwujudan konjungsi tersebut adalah pada tabel berikut:

Tabel 17. Konsekuensi Sebab

<i>Fa</i> (فَا)	أَوْسُ: أَتَذْكُرُ أَيَّامَنَا؟ كُنَّا نُقَاتِلُ مَعًا فَلَا يُهَرِّمُنَا أَحَدٌ! "Aus: Ingatkah kamu hari-hari kita? Kita berjuang bersama hingga tak seorang pun dapat mengalahkan kita!"
<i>Idz</i> (إِذْ)	الْقَائِدُ نِزَارُ: لَقَدْ قَتَلْنَا شُعُورَ التَّفَوُّقِ فِي أَنْفُسِهِمْ إِذْ هَزَمْنَاهُمْ فِي الْبَزَالِ. "Panglima Nizar: <i>Sungguh, kita telah membunuh rasa superioritas dalam diri mereka karena kita mengalahkan mereka dalam pertarungan.</i>"
<i>Chatta></i> (حَتَّى)	جُبَيْرُ: ...كَانَ الْمُسْتَضْعِفُونَ فِي إِرَمَ يُسَاقُونَ إِلَى الْعَمَلِ الْمُضْنِي بِلَا شَفَقَةٍ بِأَجْسَادٍ مِنْهُمْ كَهَ وَبُطُونٍ خَاوِيَةٍ حَتَّى إِنَّ كَثِيرًا مِنْهُمْ لَفِي حَتْفَةٍ... "Jubair: ...Rakyat Iram yang tertindas dipaksa bekerja tanpa ampun, dengan tubuh kelelahan dan perut kosong, hingga banyak di antara mereka yang meninggal..."

Ha>kadza> (هكذا)	هِنْدُ: ...وَقَفَ الْمُؤْمِنُونَ مُذْهُولِينَ لَا حَوْلَ لَهُمْ وَلَا قُوَّةَ وَأَقْبَلَ مِنْ وَرَائِهِمْ جَيْشٌ فِرْعَوْنُ لِيَقْتُلَهُمْ. الْبَحْرُ مِنْ أَمَامِهِمْ وَفِرْعَوْنُ مِنْ وَرَائِهِمْ. هَكَذَا تَشَتَّتْ سَمَلُ الْمُؤْمِنِينَ وَ تَبَعَثُوا هَارِبِينَ بَمَنَّةٍ وَيَسْرَى لَا يَلُؤْنَ عَلَى شَيْءٍ... "Hind: ...Orang-orang beriman berdiri tertegun dan tak berdaya ketika tentara Firaun datang di belakang mereka untuk membunuh mereka. Laut ada di depan mereka dan Firaun ada di belakang mereka. Demikianlah orang-orang yang beriman tercerai berai, dan lari ke kiri dan ke kanan, tanpa menghiraukan sesuatu apa pun..."
Li'anna (لأن)	أَوْسُ: بَلْ سَيَقْبَلُ. سَيَقْبَلُ نَزَالَنَا لِأَنَّهُ مُعْتَدٌّ جَدًّا بِقُوَّةٍ جُنُودِهِ. "Aus: Sebaliknya, dia akan menerimanya. Dia akan menerima pertarungan duel kita karena dia sangat yakin dengan kekuatan prajuritnya."

Kemudian, makna konsekuensi konsesi menunjukkan bahwa suatu peristiwa terjadi karena konsesi peristiwa berikutnya (2023: 21-22). Dalam percakapan film tersebut diwujudkan dengan konjungsi '*ala>'r-raghmi min* (1 data) dan *raghma anna* (1 data). Perwujudan konjungsi tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 18. Konsekuensi Konsesi

'Ala>'r-raghmi min (على الرغم من)	هِنْدُ: ...وَعَلَى الرَّغْمِ مِنْ ضَعْفِ الزَّعِ وَقَلَّتْهُ أَكْرَهُ فِرْعَوْنُ وَهُمْ ذُوْنُهُ عَلَى الْعَمَلِ بِلَا شَفَقَةٍ أَوْ رَحْمَةٍ... "Hind: ...Dan meskipun hasil panennya lemah dan langka, Firaun tetap memaksa orang-orang yang di bawahnya, untuk bekerja tanpa adanya belas kasihan..."
Raghma anna (رغم أن)	الْقَائِدُ مُصْعَبُ: أَشْكُرُكَ (رَغْمَ أَنْ) (ك) لَمْ تَكُنْ مُضْطَرًّا. "Komandan Mush'ab: Saya ucapkan terima kasih (meskipun) Anda tidak perlu melakukannya."

Selanjutnya, makna konsekuensi cara untuk menunjukkan cara dalam melakukan peristiwa (2023: 22). Dalam percakapan film *Ar-Rihlah* diwujudkan dengan konjungsi *bi an* (1 data). Perwujudan konjungsi tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 19. Konsekuensi Cara

Bi an (بأن)	أَبْرَاهَةُ: هَاتُوا سِلَاحِي! سَأُكَفِّي مَنْ يَصِلُ إِلَيَّ مِنْ أَهْلِ مَكَّةَ بِأَنْ أَقْتُلَهُ بِنَفْسِي. "Abraham: Berikan senjata! Aku akan menghadiahi orang Mekah mana pun yang berhasil menemuiku dengan membunuhnya sendiri."
-------------	---

Lebih lanjut, makna konsekuensi tujuan digunakan untuk menunjukkan tujuan peristiwa pada klausa pertama (2023: 22). Pada percakapan film ini diwujudkan dengan konjungsi *li* (11 data), *kai* (3 data), dan *chatta>* (2 data). Penerapan konjungsi tersebut yaitu pada tabel berikut:

Tabel 20. Konsekuensi Tujuan

Li (لِ)	الْقَائِدُ نَزَارُ: سَنَنْسَحِبُ إِلَى الْوَادِي لِتُقَيِّدَ حَرَكَةَ الْفِيلَةِ. "Panglima Nizar: Kita akan mundur ke lembah untuk membatasi pergerakan gajah."
Kai (كَيْ)	الْقَائِدُ مُصْعَبُ: أَحْسَنْتُمْ. آهْ الْأَوَانُ كَيْ يَرَوُا كَيْفَ يَذُودُ أَهْلُ مَكَّةَ عَنْهَا.

	“Komandan Mush’ab: Tepat sekali. Tiba saatnya bagi mereka untuk melihat bagaimana orang-orang Mekah mempertahankannya.”
Chat> (حَتَّى)	أَبْرَهَةُ: أَيُّهَا الْجُنُودُ، اسْمَعُونِي جَيِّدًا! هَيَّا لِنُظْهِرَ بِأَسْنَا لِلْسُدُجِ الَّذِينَ تَحَدَوْنَا! اسْحَقُواهُمْ حَتَّى لَا تَقُومَ لَهُمْ قَائِمَةٌ وَأَتَيْنَا لَهُمْ أَلَا نَاصِرَ لَهُمْ وَأَرْوَهُمْ أَنَّ إِلَهُهُمْ لَا يَمْلِكُ لَهُمْ شَيْئًا! إِلَى الْأَمَامِ! “Abrahah: Prajurit, dengarkan aku baik-baik! Mari tunjukkan kekuatan kita kepada orang-orang bodoh yang menentang kita! Hancurkan mereka sampai mereka tidak dapat berdiri lagi, dan buktikan bahwa mereka tidak memiliki pertahanan, dan tunjukkan bahwa tuhan mereka tidak ada artinya bagi mereka! Ayo maju!”

Lebih lanjut lagi, makna konsekuensi kondisi menunjukkan persyaratan yang harus dipenuhi sebelum menyelesaikan peristiwa (2023: 22). Dalam percakapan film tersebut diwujudkan dengan konjungsi *ma> da>ma* (1 data), *chaitsuma>* (1 data), *in* (8 data), *idza>* (2 data), *ma> lam* (1 data), *man* (4 data), dan *ma> in* (1 data). Contoh perwujudan konjungsi adalah sebagai berikut:

Tabel 21. Konsekuensi Kondisi

Ma> da>ma (ما دام)	هِنْدُ: ... (أَجَابَتْ رَاحِيلُ إِفْرَايِمَ) "أَجَلْ، سَأَعِضُ بِالنَّوَاجِذِ عَلَى الْأَلَمِ وَأَسِيرُ عَلَى هَذِهِ الدَّرَبِ، مَا دَامَ خَلَاصُنَا يَنْتَظِرُنَا فِي مَهَائِهَا..." “Hind: ... (Rahil menjawab Efraim) "Ya, aku akan menahan rasa sakit dan menjalani jalan ini, selama keselamatan kita menanti di ujungnya..."”
Chaitsuma> (حيثما)	هِنْدُ: ... وَحَيْثُمَا سَرَوْا ذَابَتْ ضِلَالُهُمْ فَوْقَ أَدِيمِ الصَّخَرَاءِ الْمُتَرَامِيَةِ بِكُتُبَانِهَا عَلَى امْتِدَادِ الْبَصَرِ... “Hind: ...Dan ke mana pun mereka pergi, bayangan mereka melebur di permukaan gurun, dengan bukit-bukit pasir yang membentang sejauh mata memandang...”
In (إِنْ)	أَوْسُ: ... إِنْ فَعَلْنَا هَذَا فَسَنَصِلُ إِلَى قَائِدِهِ. “Aus: ... Jika kita melakukan ini, maka kita akan mencapai pemimpinnya.”
Idza> (إِذَا)	زُرَّارَةُ: إِذَا كُنْتُ تَشْعُرُ بِالْخَوْفِ فَدَعْنِي أَتَوَلَّى ذَلِكَ يَا أَوْسُ. “Zurarah: Jika kamu merasa takut, maka biarkan aku yang menanganinya, Aus.”
Ma> lam (مَا لَمْ)	زُرَّارَةُ: لَنْ نَنْتَصِرَ مَا لَمْ نَقْضِ عَلَيْهَا. “Zurarah: Kita tidak akan menang kecuali jika kita menghancurkannya (gerombolan gajah).”
Man (مَنْ)	زُرَّارَةُ: مَنْ لَمْ يَمُتْ بِالْقَيْلِ مَاتَ بِالسِّهَامِ. تَعَدَّدَتِ الْأَسْبَابُ الَّتِي لَنْ تُمِيتَنِي. “Zurarah: Siapapun yang tidak mati karena gajah, dia akan mati karena panah. Ada banyak alasan mengapa saya tidak akan mati.”
Ma> in (مَا إِنْ)	هِنْدُ: ... مَا إِنْ أَقْبَلَ اللَّيْلُ حَتَّى بَدَأَ قَوْمُ مُوسَى مَسِيرَهُمْ تَحْتَ جُنْحِ الظَّلَامِ...

	"Hind: ... Tidak lama setelah malam tiba, sampai umat Musa memulai perjalanan mereka di bawah naungan kegelapan..."
--	--

Selanjutnya, makna konsekuensi penyimpulan digunakan untuk menyimpulkan gagasan atau bukti sebelumnya (2023: 24). Dalam percakapan film *Ar-Rihlah* diwujudkan dengan konjungsi *fa* (29 data), *idzan* (5 data), dan *lidza*> (1 data).

Tabel 22. Konsekuensi Penyimpulan

<i>Fa</i> (فَا)	الْقَائِدُ مُصْعَبُ: إِذَنْ نَحْنُ مُتَّفِقَانِ فَلْتَحْتَزَّ أَنْتَ الْمُنَازِلِينَ يَا نِزَارُ. "Komandan Mush'ab: Jadi kita sudah sepakat, maka pilihlah anggota yang akan turut berduel, Nizar."
<i>Idzan</i> (إِذَنْ)	زُرَّارَةُ: سَحَقًا لَكُمْ، لَمْ جَزَّئِي إِلَى هَذَا النَّزَالِ إِذَنْ؟ "Zurarah: Sialan kalian, kalau begitu kenapa kalian menyeretku ke dalam pertarungan ini?"
<i>Lidza</i> > (لِذَا)	أَبْرَاهَةُ: لَا بَأْسَ، قُوَّتُهُمْ مَا ذِي زَادَتْ مِنْ حِمَاسَتِهِمْ. لِذَا سَأُحَارِبُ، ادْفَعْ بِمَحْمُودٍ إِلَى الْأَمَامِ. "Abraham: Tidak apa-apa, kekuatan mereka tidak bertambah sebanyak semangat mereka. Jadi saya akan bertarung, dorong Mahmoud ke depan."

Berdasarkan hasil perwujudan makna konsekuensi di atas, didapati bahwa seluruh sub-kategori makna konsekuensi ditemukan pada percakapan film *Ar-Rihlah* kecuali makna konsekuensi penyimpulan justifikasi, konsekuensi pengonteran mengakui dengan konsesi, dan konsekuensi pengonteran tak diharapkan. Adapun, makna konsekuensi penyimpulan justifikasi digunakan untuk membenarkan gagasan sebelumnya. Kemudian, konsekuensi pengonteran mengakui dengan konsesi digunakan untuk mengonter gagasan atau bukti sebelumnya dengan cara menolak. Selanjutnya, konsekuensi pengonteran tak diharapkan menunjukkan gagasan atau bukti yang diharapkan (2023: 24-25).

Jenis Konjungsi

Hasil dan pembahasan yang diperoleh pada sub-bab makna konjungsi digunakan sebagai dasar analisis jenis konjungsi. Lebih rinci, makna-makna konjungsi yang berkaitan dengan peristiwa masuk ke dalam konjungsi eksternal. Sedangkan, makna-makna konjungsi yang berkaitan dengan gagasan masuk ke dalam konjungsi internal. Kemudian, dikarenakan pada sub-bab makna konjungsi belum dijelaskan secara rinci mengenai penyebutan konjungsi eksternal dan internal secara eksplisit maupun implisit, maka pada sub-bab jenis konjungsi akan dijelaskan lebih lanjut. Penjabaran klasifikasi jenis konjungsi beserta makna dan tipe penyebutannya adalah pada tabel berikut:

Tabel 23. Klasifikasi Jenis Konjungsi dalam Film Animasi *Ar-Rihlah* 2021

Percakapan	Klasifikasi	Pembabakan	Jenis Konjungsi			
			Konjungsi Eksternal		Konjungsi Internal	
			Eksplisit	Implisit	Eksplisit	Implisit

			Penambah	Komparas	Waktu	Konseku	Penambah	Komparas	Waktu	Konseku	Penambah	Komparas	Waktu	Konseku	Penambah	Komparas	Waktu	Konseku
	15	N1	39	3	3	13	12	-	9	8	2	-	-	-	-	-	-	1
	24	N2	51	8	12	22	17	-	8	9	1	-	-	-	1	-	-	-
	26	SAAT PERANG GAJAH	1	-	-	-	-	-	-	-	1	1	-	2	-	-	-	-
	27		1	-	2	1	3	-	-	-	-	-	-	1	2	-	-	-
	28		2	1	-	2	-	-	-	3	2	-	-	-	2	-	-	1
	29		7	3	1	11	-	-	-	7	4	2	-	1	15	-	-	5
	30		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	4	-	-	-
	31		1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1	-	-	-	1
	32		-	1	-	1	-	-	-	-	2	-	-	-	-	-	-	-
	33		1	1	-	2	-	-	-	-	1	-	-	-	1	-	-	-
	34		1	-	-	1	-	-	-	-	2	-	-	-	1	-	-	1
	35		1	1	-	1	-	-	-	-	2	-	-	2	3	-	-	-
	36		-	-	-	5	-	-	-	2	-	1	-	1	5	1	-	2
	37		1	-	-	-	-	-	1	2	-	-	1	-	-	-	-	-
	38		4	1	1	1	-	-	-	1	-	-	-	1	1	-	-	-
	39		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	40		6	1	1	7	-	-	-	-	3	-	-	1	6	-	-	1
	41		1	1	-	3	1	-	-	1	4	-	-	4	9	2	-	4
	43	N3	33	9	8	22	15	-	7	13	5	-	-	-	4	-	-	4
Jumlah keseluruhan			300				119				47				77			

Berdasarkan informasi pada tabel di atas, diketahui bahwa penyebutan eksplisit dalam konjungsi eksternal lebih dominan dibandingkan dengan penyebutan implisit. Hal ini mengindikasikan bahwa konjungsi eksternal pada percakapan film *Ar-Rihlah* sudah cukup kohesif. Sedangkan, penyebutan eksplisit dalam konjungsi internal lebih sedikit dibandingkan dengan penyebutan implisit. Hal tersebut mengindikasikan bahwa konjungsi internal pada percakapan film tersebut kurang kohesif.

Adapun penjabaran mengenai perwujudan konjungsi yang termasuk eksternal dan internal dengan penyebutan eksplisit maupun implisit, yaitu:

Pertama, konjungsi eksternal penyebutan eksplisit diwujudkan dengan konjungsi *wa* sejumlah 141 data semuanya bermakna adisi perluasan peristiwa kecuali satu data bermakna komparasi beda peristiwa. Lalu, konjungsi *fa* sejumlah 51 data dengan rincian 46 data bermakna konsekuensi sebab, 4 data bermakna waktu suksesi, dan 1 data bermakna komparasi beda peristiwa. Kemudian, konjungsi *kama* sejumlah 3 data dengan rincian 2 data bermakna komparasi sama peristiwa dan 1 data bermakna adisi perluasan peristiwa. Selanjutnya, konjungsi *idz* sejumlah 5 data dengan rincian 3 data bermakna konsekuensi sebab dan 2 data bermakna waktu simultan peristiwa. Lebih lanjut, konjungsi *wa idz* ada 1 data bermakna waktu simultan peristiwa. Lebih lanjut lagi, konjungsi *la>kin* ada 1 data bermakna komparasi beda peristiwa.

Kemudian, konjungsi *chatta* ada 9 data dengan rincian 4 data bermakna konsekuensi sebab, 2 data bermakna konsekuensi tujuan, dan 3 data bermakna waktu suksesi peristiwa. Selanjutnya, konjungsi *li* sejumlah 10 data bermakna konsekuensi tujuan. Lebih lanjut, konjungsi *la>kinna* ada 4 data bermakna komparasi beda peristiwa. Lebih lanjut lagi, konjungsi *qabla an* ada 2 data bermakna waktu suksesi peristiwa.

Kemudian, konjungsi *'ala>r-raghmi min* ada 1 data bermakna konsekuensi

konsesi. Selanjutnya, konjungsi *amma*> ada 4 data bermakna komparasi beda peristiwa. Lebih lanjut, konjungsi *bainama*> ada 1 data bermakna waktu simultan peristiwa. Lebih lanjut lagi, konjungsi *ma*> *da*>*ma* ada 1 data bermakna konsekuensi kondisi.

Kemudian, konjungsi *ma*> *in* ada 1 data bermakna konsekuensi kondisi. Selanjutnya, konjungsi *chaitsuma*> ada 1 data bermakna konsekuensi kondisi. Lebih lanjut, konjungsi *wa ka'anna* ada 3 data bermakna komparasi sama peristiwa. Lebih lanjut lagi, konjungsi *kullama*> ada 1 data bermakna waktu simultan peristiwa.

Kemudian, konjungsi *au* ada 3 data bermakna alternatif pilihan peristiwa. Selanjutnya, konjungsi *bal* ada 3 data bermakna komparasi beda peristiwa. Lebih lanjut, konjungsi *ba'da an* ada 2 data bermakna waktu suksesi peristiwa. Lebih lanjut lagi, konjungsi *tsumma* ada 1 data bermakna waktu suksesi peristiwa.

Kemudian, konjungsi *ha>kadza*> ada 1 data bermakna konsekuensi sebab. Selanjutnya, konjungsi *wa 'indaha*> ada 2 data bermakna waktu simultan peristiwa. Lebih lanjut, konjungsi *'indaha*> ada 1 data bermakna waktu simultan peristiwa. Lebih lanjut lagi, konjungsi *chi>na* ada 2 data bermakna waktu simultan peristiwa.

Kemudian, konjungsi *wa ba'da dza>lika* ada 1 data bermakna waktu suksesi peristiwa. Selanjutnya, konjungsi *wa 'indaha*> *faqath* ada 1 data bermakna waktu simultan peristiwa. Lebih lanjut, konjungsi *badala an* ada 1 data bermakna komparasi beda peristiwa. Lebih lanjut lagi, konjungsi *in* ada 8 data bermakna konsekuensi kondisi.

Kemudian, konjungsi *li'anna* ada 3 data bermakna konsekuensi sebab. Selanjutnya, konjungsi *illa*> ada 1 data bermakna komparasi beda peristiwa. Lebih lanjut, konjungsi *kai* ada 3 data bermakna konsekuensi tujuan. Lebih lanjut lagi, konjungsi *idza*> ada 2 data bermakna konsekuensi kondisi.

Kemudian, konjungsi *wa la>kinna* ada 1 data bermakna komparasi beda peristiwa. Selanjutnya, konjungsi *illa*> *anna* ada 5 data bermakna komparasi beda peristiwa. Lebih lanjut, konjungsi *ma*> *lam* ada 1 data bermakna konsekuensi kondisi. Lebih lanjut lagi, konjungsi *man* ada 4 data bermakna konsekuensi kondisi.

Kemudian, konjungsi *mimma*> ada 2 data bermakna komparasi beda peristiwa. Selanjutnya, konjungsi *ba'daha*> ada 1 data bermakna waktu suksesi peristiwa. Lebih lanjut, konjungsi *bi an* ada 1 data bermakna konsekuensi cara. Lebih lanjut lagi, konjungsi *ba'dama*> ada 1 data bermakna waktu suksesi peristiwa.

Kemudian, konjungsi *'indama*> ada 1 data bermakna waktu simultan peristiwa. Selanjutnya, konjungsi *chi>nama*> ada 1 data bermakna waktu simultan peristiwa. Lebih lanjut, konjungsi *ka'anna* ada 1 data bermakna komparasi sama peristiwa.

Kedua, konjungsi eksternal penyebutan implisit diwujudkan dengan konjungsi *wa* ada 48 data bermakna adisi perluasan peristiwa. Lalu, konjungsi *fa* ada 68 data dengan rincian 44 data bermakna konsekuensi sebab dan 24 data bermakna waktu suksesi peristiwa. Kemudian, konjungsi *li* ada 1 data bermakna konsekuensi tujuan. Selanjutnya, konjungsi *ba'da an* ada 1 data bermakna waktu suksesi peristiwa. Lebih lanjut, konjungsi *raghma anna* ada 1 data bermakna konsekuensi konsesi.

Ketiga, konjungsi internal penyebutan eksplisit diwujudkan dengan konjungsi *wa* ada 24 data dengan rincian 23 data bermakna adisi pengembangan gagasan dan 1 data bermakna komparasi beda gagasan. Lalu, konjungsi *fa* ada 11 data dengan rincian 9 data bermakna konsekuensi penyimpulan dan 2 data bermakna adisi pengembangan gagasan. Kemudian, konjungsi *bal* ada 2 data bermakna komparasi beda gagasan. Selanjutnya, konjungsi *wa la>kin* ada 1 data bermakna komparasi beda gagasan. Lebih lanjut, konjungsi *chasanan* ada 1 data bermakna penambahan pembabakan gagasan. Lebih lanjut

lagi, konjungsi *idzan* ada 5 data bermakna konsekuensi penyimpulan.

Kemudian, konjungsi *wal-a>na* ada 1 data bermakna penambahan pembabakan gagasan. Selanjutnya, konjungsi *la>kin* ada 1 data bermakna komparasi beda gagasan. Lebih lanjut, konjungsi *wa akhi>ran* ada 1 data bermakna waktu suksesi gagasan. Lebih lanjut lagi, konjungsi *lidza>* ada 1 data bermakna konsekuensi penyimpulan.

Keempat, konjungsi internal penyebutan implisit diwujudkan dengan konjungsi *fa* ada 27 data dengan rincian 20 data bermakna konsekuensi penyimpulan, 6 data bermakna adisi pengembangan gagasan, dan 1 data bermakna komparasi sama gagasan. Lalu, konjungsi *wa* ada 49 data bermakna adisi pengembangan gagasan. Kemudian, konjungsi *wa la>kin* ada 1 data bermakna komparasi beda gagasan. Selanjutnya, konjungsi *bal* ada 1 data bermakna komparasi beda gagasan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas disimpulkan bahwa makna konjungsi dalam film *Ar-Rihlah* cukup bervariasi dan mengindikasikan wacana lisan yang memperhatikan pemakaian konjungsi. Selanjutnya, penyebutan eksplisit dalam konjungsi eksternal lebih dominan dibandingkan dengan penyebutan implisit, mengindikasikan bahwa konjungsi eksternal pada percakapan film *Ar-Rihlah* sudah cukup kohesif. Sedangkan, penyebutan eksplisit dalam konjungsi internal lebih sedikit dibandingkan dengan penyebutan implisit, mengindikasikan bahwa konjungsi internal pada percakapan film tersebut kurang kohesif.

DAFTAR PUSTAKA

- Arummi, Afnan. 2023. "Makna, Fungsi, dan Distribusi Konjungsi *Fa* dalam Genre Berita dan Editorial pada Portal *Ahram.org.eg* (Pendekatan Linguistik Sistemik Fungsional)". Disertasi Terpublikasi, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Sebelas Maret.
- Halliday, M. A. K. dan R. Hasan. 1976. *Cohesion In English*. London: Longman.
- , 1994. *Bahasa, Konteks, dan Teks*. Terjemahan oleh Asruddin Barori Tou. Dari *Language, Context, and Text: Aspect of language in a social-semiotic perspective*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Holes, C. 1995. *Modern Arabic: Structures, Function, and Varieties*. Longman.
- Mulyana. 2020. *Analisis Wacana*. Tiara Wacana.
- Ni'mah, E.K. dan Afifah Al Rosyidah. 2021. "Enola Holmes 2020 Movie: Revealing Grammatical Cohesion". Dalam *Susastra: Jurnal Ilmu Susastra dan Budaya* X (2): 92-100.
- Permana, Hengki dkk. 2024. "*At-Tama>sukun-'n-Nashi>y fi> khitha>bi tha>riqi ibn Ziya>d 'inda fatchil-Andalusi: (Dira>sah Lugha>wiyyah)*" atau "Textual Cohesion in the Speech of Tariq ibn Ziyad at the Conquest of Andalusia: A Linguistic Study". Dalam *Tanwir Arabiyyah: Arabic as Foreign Language Journal* IV (1): 57-78. Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat.
- Pranoto, M.S. 2020. "Kohesi Konjungsi dalam Surat Al- Ha>qqah". Dalam *Jurnal Ansiru* IV (2): 135-150. Jakarta.
- Rusminto, N. E. 2020. *Analisis Wacana: Kajian Teoritis dan Praktis*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Santosa, R. 2010. *Logika Wacana: Analisis Hubungan Konjungtif Dengan Pendekatan Linguistik Sistemik Fungsional* (Pertama). Kerja sama Lembaga Pengembangan Pendidikan (LPP) dan UPT Penerbitan dan Percetakan UNS (UNS Press), Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Sudaryanto. 2015. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa: Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan Secara Linguistik*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.
- Taufiq, Wildan. 2018. *Metode Penelitian Bahasa Arab*. Bandung: PT Refika Aditama.

- Varisha, Chacha. 2023. "Apa itu Skenario dan Fungsinya dalam Produksi Film".
<https://id.linkedin.com/pulse/apa-itu-skenario-dan-fungsinya-dalam-produksi-film-rizka-della> (diakses 29 Juli 2025).
- Wiratno, Tri. 2018. *Pengantar Ringkas Linguistik Sistemik Fungsional*. Surakarta: Pustaka Pelajar.